

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Hakekatnya suatu perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Persoalan jatuh bangun adalah hal yang biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mendapatkan suntikan dana baik dari investor maupun kreditur untuk kelangsungan perusahaan yang dijalankan sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan (Widhiari, 2015).

*Financial distress* yaitu suatu proses menurunnya posisi *financial* perusahaan yang dialami sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi Plat dan Plat 2002 (dalam Irmani2007). *Financial distress* bisa dialami oleh setiap perusahaan karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam maupun di luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan yang dapat berpengaruh pada kondisi *financial distress* yaitu likuiditas, *leverage*, *operating capacity*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancer *finansial* yang harus segera dibayar (yang bersifat jangka pendek). Agar mampu mempertahankan perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan memiliki

dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid suatu perusahaan maka *probabilitas* perusahaan dapat terhindar dari ancaman *financial distress* (Triwahyuningtias, 2012).

*Leverage* adalah akibat dari pengelolaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. *Leverage* dengan *financial distress* memiliki hubungan positif. Sehingga *leverage* yang tinggi mengakibatkan tingkat *financial distress* yang tinggi pula (Triwahyuningtias, 2012).

*Operating Capacity* adalah rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*), yang dihitung dengan membagi penjualan dengan jumlah aktiva. Rasio *operating capacity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *operating capacity* semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* (Hanifah, 2013).

Selain menggunakan likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*, ada pula faktor eksternal yang berpengaruh pada *financial distress* suatu perusahaan yaitu *good corporate governance*. *Organization for Economic Corporation* (OECD) menyatakan *good corporate governance* adalah suatu struktur tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan menurut Monks dan Minow (dalam Hanifah, 2013).

Penelitian ini menindak lanjuti dari penelitian Widhiari (2015). Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun penelitian yang akan dilaksanakan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas meliputi likuiditas, *leverage*, *operating capacity* sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governace*. Agar hasil penelitian lebih akurat karena melibatkan variabel yang berasal dari faktor dalam maupun luar perusahaan. Data laporan keuangan yang diambil pada tahun 2013- 2017 selama periode lima tahun agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Variabel terikat menggunakan *financial distress* pada perusahaan sektor *property & real estate* dikarenakan retan mengalami *financial distress* hampir di setiap negara termasuk juga negara Indonesia, sektor industri ini memiliki karakteristik susah untuk di prediksi dan memiliki resiko yang tinggi dikarenakan mudah terpengaruh pada kondisi ekonomi saat ini.

Berdasarkan uraian berikut, peneliti ingin meneliti pengaruh variabel – variabel yang berkaitan dengan *financial distress* perusahaan di bidang sektor *property & real estate* dengan judul penelitian: “Pengaruh, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distres* “.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distres* pada perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap terhadap *financial distres* pada perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017?
3. Apakah *operating capacity* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distres* pada perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distres* pada perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017?

### **1.3 Tujuan Peneitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *operating capacity* secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan refrensi dan evaluasi untuk menilai perusahaannya telah berjalan dengan baik sehingga dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* pada perusahaan atau menanggulangi *financial distress* bila perusahaan tersebut telah mengalami *financial distress*.

### b. Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan para *stakeholder*

## 1.5 Batasan Penelitian

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada variabel likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, *good corporate governance* dan *financial distress* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek

Indonesia pada tahun buku periode 2013 -2017. Dalam penelitian ini variabel dioprasionalkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* (Y) diproksikan dengan *Interest Converage Ratio* (ICR).
2. Rasio Likuiditas (X1) diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
3. Rasio *Leverage* (X2) diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER).
4. *Operating Capacity* (X3) diproksikan *Total Asset Turnover*.
5. *Good Corporate Governance* (X4) diproksikan melalui beberapa indikator yang di lakukan penyekoran akan di jumlah pada masing – masing skor yang telah ditentukan.